

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Jumlah remaja di Indonesia saat ini khususnya di Yogyakarta semakin bertambah. Berdasarkan data dari Kependudukan Yogyakarta tahun 2016 jumlah remaja di Yogyakarta mencapai 577.943 jiwa, sebanyak 296.805 jiwa remaja laki-laki dan 281.138 jiwa remaja perempuan. Masa remaja tidak terlepas dari terjadinya perubahan fisik, psikologis, dan sosial seperti menjadi labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya (Willis, 2012). Remaja pada umumnya juga memiliki rasa ingin tahu dan ingin mencoba hal-hal baru seperti mencari informasi mengenai seksualitas tanpa pantauan dari orang lain sehingga mengakibatkan terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja (Willis, 2012 & Azizah, 2016).

Bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja pada umumnya seperti adanya dorongan untuk melakukan hubungan seksual tanpa ikatan yang sah sesuai agama, merasa tertarik pada lawan jenis atau sesama jenis, berpacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir hingga melakukan senggama. Obyek seksual remaja yang melakukan perilaku seksual biasanya orang lain, orang yang ada dalam khayalannya maupun diri sendiri (Azinar, 2013).

Menurut Tristiadi (2016) di Yogyakarta sebanyak 91,4% mahasiswa pernah berpacaran, dan 9,15% diantaranya sudah pernah melakukan hubungan seksual

pranikah. Tingginya perilaku seksual pranikah yang dilakukan pada remaja saat ini dapat menimbulkan dampak negatif, diantaranya adalah meningkatnya kasus *Human Immunodeficiency/Acquired Deficiency Syndrome (HIV/AIDS)*, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan tindakan aborsi pada remaja hingga berujung pada kematian (Sarwono, 2011).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingginya perilaku seksual pranikah pada remaja diantaranya sebanyak 76,9% faktor kontrol diri, 63,1% faktor ketaatan agama, 56,4% faktor teman sebaya, 51,6% tingkat pengetahuan seksual, dan 50,2% media pornografi. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah yaitu faktor kontrol diri dan ketaatan beragama (Tristiadi, 2016). Seseorang dengan tingkat ketaatan agama yang baik dapat mengontrol dan mencegah dirinya dari perilaku yang buruk (Khairunnisa, 2013). Pernyataan tersebut dijelaskan dalam ayat Al-Quran, yaitu : *“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”* (Q.S. Al-Ankabut : 45).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 10 siswa di SMA Y Yogyakarta, didapatkan sebanyak 8 siswa pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, menjalin

hubungan dengan lawan jenis atau biasa disebut dengan berpacaran dan berpelukan. Sebanyak 7 orang diantaranya tidak taat dalam menjalankan ibadah keagamaan seperti jarang melakukan sholat 5 waktu dan jarang membaca Al-Quran. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara pada 10 siswa di MAN Y Yogyakarta, didapatkan sebanyak 5 siswa pernah melakukan perilaku seksual pranikah seperti berpegangan tangan, dan menonton video porno. Sebanyak 10 siswa di MAN Y Yogyakarta taat menjalankan sholat 5 waktu karena di sekolah MAN mewajibkan setiap siswanya untuk melakukan sholat berjamaah di masjid sekolah tetapi 6 siswa diantaranya jarang membaca Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti “Hubungan Ketaatan Beragama dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Saat ini fenomena yang masih sering terjadi pada remaja yaitu melakukan hal-hal yang menyimpang dan dilarang oleh agama seperti melakukan perilaku seksual pranikah dan meninggalkan shalat. Berdasarkan QS. Al-Ankabut : 45 dijelaskan bahwa sebenarnya shalat itu dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan munkar. Berdasarkan penjelasan dari fenomena dan teori tersebut maka muncul rumusan masalah “Apakah ada hubungan ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN 10 Yogyakarta dan MAN 2 Yogyakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara ketaatan beragama dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta
- b. Mengetahui tingkat ketaatan beragama pada remaja di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta
- c. Mengetahui tingkat perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y dan MAN Y Yogyakarta
- d. Mengetahui hubungan ketaatan agama dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta
- e. Mengetahui hubungan ketaatan agama dan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN Y Yogyakarta
- f. Mengetahui keeratan hubungan antara ketaatan beragama dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMAN Y Yogyakarta dan MAN Y Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori keperawatan maternitas terutama mengenai pengetahuan tentang macam-macam perilaku seksual yang sering terjadi

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan tentang pentingnya mengetahui perilaku yang dilarang oleh agama terutama perilaku seksual pranikah dan juga untuk meningkatkan ketaatan beragama remaja di SMA Y dan MAN Y Yogyakarta dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai landasan teori untuk peneliti lanjutan terutama tentang pemberian intervensi tentang ketaatan agama pada remaja dengan kejadian perilaku seksual pranikah.

## E. Keaslian Penelitian

Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
Nur Fitria Chandra (2012)	Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta X2 Di Kota Depok	Metode kualitatif dengan desain <i>Rapid Assesment Procedure</i> (RAP)	Perilaku seksual remaja	Perilaku seksual yang dilakukan siswa/siswi saat pacaran adalah pegangan tangan, membelai, pelukan, ciuman, dan meraba atau menyentuh bagian sensitive	Variabel yang diteliti yaitu mengetahui perilaku seksual pada remaja SMA	Desain penelitian yang akan digunakan peneliti adalah korelasi dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional</i> .
Masni Erika Firmiana, dkk (2012)	Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja SMA/Sederajat Di Jakarta Selatan	Metode kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Religiusitas dan Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Tidak ada hubungan antara religiusitas dengan perilaku berpacaran yang menjurus pada perilaku seks pranikah dengan nilai <i>p value</i> 0.036	Sama-sama metode penelitian kuantitatif	Lokasi penelitian dan sasaran responden
Rohdi Pangestu Hajar (2015)	Hubungan Antara Sikap Beragama Dan Kecenderungan Perilaku Seksual Pada Mahasiswa	Metode kuantitatif korelasional	Sikap Beragama dan Perilaku Seksual Pranikah	Terdapat hubungan yang negatif ( <i>p value</i> = 0,000).	Pada variabel yang diteliti yaitu sikap beragama dan perilaku seksual	Lokasi penelitian dan sasaran responden
Ayu Khairunnisa (2013)	Hubungan Religiusitas dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di MAN 1 Samarinda	Metode kuantitatif	Religiusitas dan kontrol diri dan perilaku seksual pranikah	terdapat hubungan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja	Pada variabel penelitian	Sasaran penelitian. Sasaran yang akan peneliti teliti yaitu dua sekolah yang berbeda
Ferry Ardani Tristiadi (2016)	Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Mahasiswa Di Yogyakarta	Metode deskriptif korelasional dengan <i>cross sectional</i>	Perilaku Seksual Pranikah	Terdapat hubungan pada faktor teman sebaya, ketaatan agam, orangtua, dan media pornografi	Pada variabel terikat yang akan diteliti yaitu perilaku seksual	Metode yang digunakan dan sasaran penelitian